

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar di SMAN 12 Pekanbaru pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas XI

Diffa Azzahrah¹ Abdullah² Sri³

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: diffa.azzahrah3484@student.unri.ac.id¹ abdullah@lecturer.unri.ac.id²
sri.haryati@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran kimia di SMAN 12 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket self efficacy yang telah divalidasi dibagikan kepada sampel berjumlah 140 peserta didik yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data nilai hasil belajar kimia dikumpulkan melalui dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self efficacy terhadap prestasi belajar kimia.

Kata Kunci: Pengaruh, Self Efficacy, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of self-efficacy on the learning achievement of class XI students in chemistry subjects at SMAN 12 Pekanbaru. This type of research is a survey research with a quantitative approach. Data collection methods in this study are questionnaires and documentation. The validated self-efficacy questionnaire was distributed to a sample of 140 students selected through simple random sampling techniques. Chemistry learning outcome data were collected through documentation. The analysis used in this study is simple linear regression analysis. The results of the study indicate that there is a positive and significant influence between self-efficacy and chemistry learning achievement.

Keywords: Influence, Self Efficacy, Learning Achievement



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan sebuah negara. Karena pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kualitas mutu manusia. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas akan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Bagi negara-negara yang berkembang, pendidikan merupakan alat yang paling ampuh untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan juga ahli dalam segala sektor. Jika dilihat dari beberapa negara maju, sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas lebih penting daripada sumber daya alam yang melimpah (Burgess, 2016). Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik, guru dan lembaga telah mencapai tujuan pendidikan mereka (Azar, 2013). Indikator keberhasilan suatu sekolah dalam pembelajaran bisa dilihat dari tingginya prestasi belajar peserta didik. Selain sebagai keberhasilan belajar, prestasi belajar juga sebagai *gatekeeper* untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai kunci penting dalam memasuki dunia kerja (Stum et al, 2011).

Prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2013) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Sebaliknya faktor

eksternal adalah faktor yang berasal dari masyarakat, sekolah, dan keluarga. Psikologi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Psikologis tentang keyakinan diri terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor internal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Keyakinan diri (*self efficacy*) disampaikan pertama kali oleh Albert Bandura pada tahun 1997, keyakinan diri merupakan keyakinan pada diri sendiri atau *self efficacy* yang dimiliki oleh seseorang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan (Nur dan Rini, 2012). *Self efficacy* dapat menentukan apakah peserta didik tersebut berprestasi atau tidak. Peserta didik *dengan* *self efficacy* tinggi akan menghadapi tugas tersebut dengan keinginan besar, sedangkan peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah akan menghindari banyaknya tugas, khususnya tugas yang menantang. *Self efficacy* menghasilkan perilaku yang berbeda-beda antar individu meskipun memiliki kemampuan yang sama. Hal tersebut dikarenakan *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, mengatasi masalah dan kegigihan dalam berusaha (Nur dan Rini, 2012).

Tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh kepada motivasi belajar yang nantinya akan berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil studi meta-analisis yang dilakukan Erlina, dkk (2013) menyatakan bahwa keyakinan akan keberhasilan diri berpengaruh positif dengan prestasi akademik peserta didik. Keyakinan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat diselenggarakan. Apabila keyakinan diri yang dimiliki peserta didik rendah maka akan berakibat pada kegiatan pembelajaran, karena peserta didik yang memiliki keyakinan diri yang rendah akan cenderung mudah putus asa, memandang hambatan sebagai kesulitan, dan selalu memandang diri sendiri lemah. Hal ini dapat menjadi masalah karena akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut menekankan pentingnya tingkat *self efficacy* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran kimia yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan berkesinambungan agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI SMAN 12 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 12 Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 140 peserta didik kelas XI SMAN 12 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas, yaitu *self efficacy* (X), serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar kimia (Y). Data untuk variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan *self efficacy* dikumpulkan menggunakan angket, sementara data prestasi belajar kimia diambil dari penilaian tengah semester ganjil peserta didik kelas XI SMAN 12 Pekanbaru. Angket *Self Efficacy* diadopsi dari penelitian Putri dkk dengan judul penelitian Analisis Profil Efikasi Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Riau. Kisi-kisi angket *self efficacy* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket *Self Efficacy*

Indikator	Pernyataan	No soal
Keinginan mencoba hal yang baru	Saya senang mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran kimia	1

	Saya tidak takut menghadapi tantangan baru dalam belajar kimia.	2
	Saya sering mencari informasi tambahan untuk memperdalam pengetahuan saya di bidang kimia.	3
Tidak plin plan dalam mengambil keputusan	Saya percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran kimia.	4
	Saya jarang ragu-ragu saat membuat keputusan penting terkait pembelajaran kimia.	5
	Saya yakin dengan keputusan yang saya buat dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran kimia.	6
Menilai diri secara positif	Saya merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan tugas kimia saya dengan baik.	7
	Saya melihat diri saya kompeten dalam mata pelajaran kimia.	8
	Saya percaya bahwa saya bisa mencapai hal-hal yang saya targetkan pada mata pelajaran kimia.	9
Optimis	Saya selalu melihat sisi positif dalam setiap situasi pembelajaran kimia yang saya hadapi.	10
	Saya yakin bahwa saya dapat mengatasi setiap kesulitan dalam proses belajar kimia.	11
	Saya selalu optimis terhadap masa depan akademik saya.	12
Harapan akan masa depan yang lebih cerah	Saya yakin ilmu kimia akan memberi saya manfaat untuk masa depan yang lebih baik.	13
	Saya percaya bahwa usaha saya dalam belajar kimia ini akan membawa hasil yang memuaskan di masa depan	14
	Saya melihat masa depan saya cerah dengan pendidikan yang sedang saya tempuh.	15
Keinginan mengusahakan belajar dengan baik	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas kimia saya tepat waktu.	16
	Saya selalu berusaha mengikuti pembelajaran kimia dengan baik.	17
	Saya merasa penting untuk mencapai ketuntasan pada mata pelajaran kimia	18
Harapan meraih prestasi	Saya ingin mencapai nilai yang tinggi pada mata pelajaran kimia.	19
	Saya selalu berusaha meningkatkan prestasi saya di bidang kimia.	20
	Saya merasa bangga jika saya bisa meraih prestasi yang baik pada mata pelajaran kimia.	21
Tekun	Saya selalu tekun dalam menghadapi setiap tantangan pada mata pelajaran kimia.	22
	Saya berusaha sebaik mungkin dalam setiap tugas kimia yang diberikan.	23
	Saya memiliki ketekunan dalam mempelajari hal-hal yang sulit dalam kimia.	24
Menyelesaikan tugas tepat waktu	Saya selalu menyelesaikan tugas kimia tepat waktu.	25
	Saya mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan semua tugas kimia saya.	26
	Saya jarang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas kimia yang diberikan.	27
Meluangkan waktu untuk belajar	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar kimia setiap hari.	28
	Saya merasa penting untuk mengatur waktu belajar kimia dengan baik.	29
	Saya konsisten dalam menjaga jadwal belajar kimia saya.	30

Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala jenis Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan inferensial parametrik dengan bantuan program IBM SPSS 25. Analisis statistik inferensial mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi tertentu agar hasil analisis statistik valid dan dapat diandalkan. Uji prasyarat yang

digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar kimia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini terdiri dari 140 responden. Hasil analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi berdasarkan responden peserta didik disajikan dalam tabel 2. Untuk self efficacy dan tabel 3. Untuk hasil analistik statistik deskriptif untuk prestasi belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Self Efficacy

Statistik	Self-Efficacy
N	140
Mean	103.77
Standar Deviasi	10.572

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

	Statistik Deskriptif		
	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	140	81.27	5.022

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa tingkat self efficacy peserta didik kelas XI SMAN 12 Pekanbaru termasuk kedalam kategori sedang, sedangkan tingkat prestasi belajar peserta didik kelas XI SMAN 12 Pekanbaru juga termasuk kedalam kategori sedang. Self efficacy peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru tergolong dalam kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak terlalu memiliki kepercayaan pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat yang baik. Self efficacy peserta didik dapat berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung. Menurut Sarastika (2014), faktor-faktor yang memengaruhi self efficacy terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Pengujian data untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* masing-masing variabel menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows* dengan asumsi nilai signifikansi $> 0,05$ berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Self Efficacy Dan Hasil Belajar

N	140
Normal Parameters	Mean
	std. Deviation
	4.87948
Test Statistic	0.06
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{cd}

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan ketiga variabel penelitian untuk uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yang artinya variabel penelitian berdistribusi normal.

Analisis Pengaruh self efficacy terhadap prestasi Belajar

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel self efficacy dan variabel prestasi belajar. Hasil pengujian linearitas diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel self efficacy adalah 0,573 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara self efficacy dengan hasil belajar. Hasil uji regresi linear kepercayaan diri terhadap hasil belajar dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Self Efficacy dan Prestasi Belajar

Variabel			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	1039.527	41	25.354	1.04	0.427
Hasil Belajar		Linearity	120.075	1	120.075	4.923	0.029
		Deviation from Linearity	919.452	40	22.986	0.943	0.573

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, kemudian dilakukan uji linearitas sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear sederhana dari variabel *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-rata	F	Sig.
154.971	1	154.971	6.382	0.013 ^b

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil nilai signifikansi $0.013 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel Self Efficacy terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel Self Efficacy terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran kimia dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Interpretasi Pengaruh Variabel Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar

Koefisien tidak standar		Koefisien standar		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
70.908	4.123		17.196	0.000
0.100	0.40	0.210	2.526	0.13

Berdasarkan Tabel 7 nilai konstanta (a) sebesar 70.908 artinya jika self efficacy sama dengan nol, maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 70.908. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.100 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan self efficacy, maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0.100. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 70.908 + 0.100X$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2.526 > t_{tabel} 1.977$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel self efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kimia. Peserta didik dengan tingkat self efficacy yang lebih tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, sedangkan peserta didik dengan self efficacy yang lebih rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah pula. Self efficacy yang positif dapat meningkatkan semangat dan kemampuan berpikir seseorang, sehingga merasa yakin terhadap kompetensi yang dimilikinya. Hal ini mendorong seseorang untuk berusaha lebih giat demi mencapai tujuan

yang diinginkan (Eviliasani dkk., 2018). Peserta didik dengan self efficacy yang tinggi akan memiliki motivasi untuk berusaha lebih agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, peserta didik dengan self efficacy yang rendah seringkali mengalami perasaan yang negatif terhadap dirinya, tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, dan cenderung menutup diri. Hal ini dapat menghambat dirinya untuk menerima pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang maksimal (Rukmana dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat keyakinan diri/*Self-efficacy* pada peserta didik kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran kimia tergolong pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata 103,77, dengan jumlah sampel 140 peserta didik. Hasil belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 81.27 yang berada pada kategori sedang.
2. Pengaruh antara *self-efficacy* dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA pada mata pelajaran kimia di SMAN 12 Pekanbaru dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan uji analisis regresi linear sederhana. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar secara signifikan dan bernilai positif. Hubungan antara *self-efficacy* peserta didik juga diuji dengan menggunakan uji korelasi, didapatkan nilai signifikansi $= 0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, F. S., & Performance, A. (2013). Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. *US-China Education Review B*, 3(11), 847–857.
- Burgess, S. (2016). *Human Capital and Education: The State of The Art in The Economics of Education*. Germany: IZA.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 1(3), 333–346. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.333-346>
- Nur Ghufon & Rini, Risnawati. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rukmana, R. A., Sripatmi, Salsabila, N. H., & Hayati, L. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Self efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58917/ijme.v2i1.49>
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Stumm, S. von., Hell, B., & Chamorro-Premuzic, T. (2011). The Hungry Mind: Intellectual Curiosity is The Third Pillar of Academic Performance. *Perspectives on Psychological Science*. Vol 6(6). 574–588.